



**IMPLEMENTASI *JOYFULL LEARNING* DENGAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
5 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

M SAIFUL AQIL

NPM. 21601011223



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**IMPLEMENTASI *JOYFULL LEARNING* DENGAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
5 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
M Saiful Aqil
NPM. 21601011223**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Aqil, M Saiful. 2020. *Implementasi Joyfull Learning dengan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, M.PdI. pembimbing 2: Indhra Musthofa, M.PdI.

Kata Kunci : *Joyfull Learning, Mind Mapping*, Implementasi, Menyenangkan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di setiap sekolah seringkali menjadi mata pelajaran yang dianggap membosankan dan penuh dengan ceramah agama dari guru kepada peserta didik, begitu juga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus bisa disampaikan dengan baik dan menyenangkan sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif apabila kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas mampu menumbuhkan gairah peserta didik untuk belajar. Dengan implementasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran menjadi optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi, langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian meliputi guru, peserta didik, WAKA kurikulum serta dokumentasi yang terkait. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi data penelitian.

Implementasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas X TKI 5 berdasarkan himbauan dari WAKA kurikulum untuk membuat pembelajaran di kelas tidak jauh bedanya dengan kegiatan praktikum di bengkel atau laboratorium. Implementasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dilakukan dengan langkah-langkah berupa tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup yang sudah dirancang sebelumnya dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari 1) Faktor Guru, 2) Faktor Peserta Didik, 3) Faktor Sarana dan Prasarana, 4) Faktor Lingkungan Sekolah, 5) Faktor Alokasi Jam Pembelajaran, 6) Faktor Kejadian Luar Biasa (Pandemi COVID-19).

Hal-hal yang masih perlu diperhatikan sebagai saran mengenai Implementasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah



Kejuruan Negeri 5 kota Malang kedepannya yaitu dengan mengembangkan dan selalu melakukan inovasi pembelajaran yang berbasis *Student Centered Learning* sesuai dengan perkembangan zaman, serta penelitian selanjutnya mengenai sejauh mana pengaruh Implementasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

1. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk *educandus* (makhluk yang mampu untuk dididik dan mampu untuk mendidik) memerlukan pendidikan untuk mengukur seberapa banyak ilmu pengetahuan yang ada pada zamannya serta mencegah distorsi dan degradasi kualitas ilmu pengetahuan yang ada dan dimiliki pada diri mereka. Tidak semua manusia bisa berhasil dalam pendidikannya, mereka bisa berhasil dengan kapasitas mereka masing-masing. Seseorang yang berhasil ini pada umumnya aktif dan kreatif dalam menentukan potensi dari sifat, karakter dan jati diri manusia. Jika ada yang berhasil dengan kombinasi tertentu, maka jadilah mereka sebagai manusia dengan karakter tertentu pula. Semakin banyak *output* dari sistem pendidikan yang berhasil dibidangnya masing-masing, maka hal tersebut pasti semakin meningkatkan kapasitas manusia yang dapat dibentuk oleh sistem pendidikan tersebut dalam menghasilkan generasi tangguh yang berdaya saing pada era dunia global saat ini.

2. Pendidikan di Indonesia pada prinsipnya seharusnya diarahkan untuk membangun generasi bangsa seutuhnya, jasmani rohani, maupun mental spiritual yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual, memiliki ketrampilan kecakapan, dan pada ujungnya adalah terbentuknya manusia yang

cinta tanah air serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Pendidikan pada implementasinya merupakan tanggung jawab yang harus ditanggung oleh segenap warga negara, dengan pemerintah sebagai regulator dan pelindung dari kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II mengenai tujuan pendidikan nasional (Mohammad Mustari, 2014: 23) sudah jelas di katakan bahwa:

3. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

4.

5. Proses pembelajaran merupakan salah satu

bentuk upaya dalam pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan menggunakan interaksi personal maupun intrapersonal dan juga menggunakan jenis-jenis pendekatan yang diberikan oleh guru dalam usaha pengembangan kreativitas peserta didik sesuai dengan yang di amanatkan sistem kurikulum 2013 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 64). Namun dalam prakteknya banyak guru yang lebih menekankan transfer materi kegiatan pembelajaran serta penilaian hasil belajar lebih banyak pada ranah kognitif sehingga aspek-aspek ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian, lebih dari pada itu peserta didik hanya memfokuskan kegiatan dan hasil pembelajaran pada taraf pengetahuan saja, hal seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran biasanya menjadi monoton serta kurang melibatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik.

6. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di setiap sekolah seringkali menjadi mata pelajaran yang dianggap membosankan dan penuh dengan ceramah agama dari guru kepada peserta didik. Banyak peserta didik yang menjadi malas dan mengantuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika jam berlangsung apalagi jam alokasi waktu pembelajaran yang mencapai 3 jam pelajaran, sehingga ada beberapa usaha meningkatkan hasil pembelajaran pada peserta didik dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung antara lain tingkat keaktifan dan tingkat ketertarikan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain contohnya guru yang monoton dalam menggunakan metode dan strategi dalam menyampaikan pemahaman kepada peserta didik. Hal tersebut bisa saja terjadi karena minimnya variasi metode dan strategi yang dilakukan serta beberapa improvisasi inovatif yang bisa dilakukan oleh guru pada pembelajaran terhadap peserta didik.

7. Dengan melihat realitas di atas, menurut Suparman dalam (Munawarah, 2011: 3) seharusnya peran guru dikembalikan kedalam fitrahnya sebagai pengajar yakni Guru sebagai fasilitator sekaligus organisator peserta didik dalam proses transfer nilai-nilai atau pengetahuan khususnya nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Mengajar bagi guru selain merupakan proses transfer nilai dan pengetahuan, mengajar juga merupakan proses menggali, menemukan dan mengangkat potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi jati dirinya. Begitu juga menurut Paulo

feire dalam (Munawarah, 2011: 3) dikatakan bahwa ini tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia.

8. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, apabila model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas mampu menumbuhkan gairah peserta didik untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan menurut Jamaluddin dalam (Minerah, 2017:4) menyebabkan pelajaran yang disampaikan akan menyulitkan peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang baik, dan hasilnya pun kurang baik. Sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang tepat merupakan pembelajaran yang menciptakan peserta didik memotivasi diri untuk bertanya lalu menyampaikan pendapat mereka. Salah satu model yang dapat menciptakan kondisi tersebut adalah model pembelajaran *Joyfull Learning* menurut Mulyasa dalam (Sari & Sitohang, 2018: 47). Model *Joyfull Learning* ini merupakan belajar yang menyenangkan sehingga menstimulir anak-anak dalam mempelajari sendiri materi yang belum dipahami oleh anak-anak, maka anak-anak dianjurkan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga dengan model ini dapat memancing stimulus pada diri anak-anak untuk mencapai kunci yang efektif dalam proses belajar, dalam hal ini yaitu berfikir kreatif. *Joyfull Learning* atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan alternatif pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Semangat, aktif dan gembira dalam belajar membuat mereka tahu makna belajar, materi

belajar yang sesuai dengan minat dan hobinya, pembelajaran seperti itu tidak hanya menjadi *Joyfull Learning* tetapi juga bisa menjadi pembelajaran yang bermakna (*Meaningful Learning*). Mereka dapat memadukan konsep belajar yang sedang dipelajarinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berguna untuk menanggapi dengan bijak terhadap berbagai topik yang berkembang luas dan viral di masyarakat (Anggoro, 2014: 32).

9. Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *Joyfull Learning* dalam upaya memberikan motivasi belajar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan judul “ **Implementasi *Joyfull Learning* Dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang** ”.

10.

B. Fokus Penelitian

11. Berdasarkan dengan konteks penelitian diatas, maka ada tiga fokus penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu:

12. Bagaimana implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang ?

13. Bagaimana langkah-langkah implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang ?

14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang ?

15.

C. Tujuan Penelitian

16. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan tentang langkah-langkah implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang.
3. Menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang.

17.

D. Kegunaan Penelitian

18. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

- a) Sebagai salah satu tambahan referensi bagi penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal khususnya dalam implementasi model model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b) Menjadi salah satu sumbangan pengetahuan serta teori pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.
- c) Ikut serta dalam menambah variasi dan memperbanyak khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis *Student Centered*.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Peneliti, secara pribadi penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung penggunaan variasi model dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih inovatif dan kreatif sehingga terjadi pengelolaan kelas serta proses pembelajaran yang cukup efektif dan efisien.
- b) Bagi lembaga, hasil penelitian dapat menjadi masukan alternatif yang dapat ditawarkan bagi pengembangan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMKN 5 kota Malang sehingga tingkat kompetensi dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.
- c) Bagi Guru, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam mampu membentuk situasi kelas yang kondusif dengan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, sehingga peserta didik akan merasa bahwa

mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang eksploratif, menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik.

19.

E. Definisi Operasional

20. Untuk memberi batasan dalam penelitian ini agar lebih mempermudah identifikasi maksud istilah, tidak melebar dan lebih terfokus maka pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. *Joyfull Learning*

21. *Joyfull Learning* adalah pengembangan mode pembelajaran yang berorientasi pada *student oriented* yang menyenangkan, menarik perhatian dan menimbulkan partisipasi aktif dari peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran diharapkan mampu tercapai dengan optimal, efektif dan efisien. Dalam penelitian skripsi ini *Joyfull Learning* merupakan pembahasan utama yang diangkat dalam penelitian.

2. *Mind Mapping*

22. Metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, metode ini dapat membantu menyimpan informasi materi pelajaran yang diterima oleh pada saat pembelajaran dan membantu peserta didik menyusun kembali intisari dari pokok materi pelajaran dijadikan kedalam bentuk peta, grafik maupun simbol yang artistik dan menarik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasikan *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang, implementasi metode ini membuat peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan, hal ini membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKI 5 SMKN 5 Kota Malang dilakukan sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya sebagai acuan guru dalam pembelajaran dikelas.

Langkah-langkah *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1).Tahap Pendahuluan. 2) Tahap Inti. dan 3) Tahap Penutup. Implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* serta langkah-langkah pembelajaran dijalankan dengan baik pada pembelajaran dikelas sebelum pandemi COVID-19 maupun pada program belajar dari rumah dengan sedikit banyak perubahan pelaksanaan pembelajaran melalui platform daring digital yang ada yaitu menggunakan media *google classroom* dan via aplikasi *Zoom meeting*.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti dikelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang berasal dari faktor internal maupun maupun faktor eksternal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut antara lain adalah : 1) Faktor Guru, 2) Faktor Peserta Didik, 3) Faktor Sarana dan Prasarana, 4) Faktor Lingkungan Sekolah, 5) Faktor Alokasi Jam Pembelajaran, 6) Faktor Kejadian Luar Biasa (Pandemi COVID-19).

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian mengenai implementasi pembelajaran *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang, kami menyimpulkan beberapa saran serta perbaikan yang dapat lebih membangun nantinya antara lain :

1. Kepada Lembaga Sekolah

1. Dalam menyusun kurikulum hendaknya pelaksanaan kurikulum tersebut diimplementasikan dengan model, metode serta strategi pembelajaran yang berbasis pada *Student Centered Learning* yang sesuai dengan perkembangan pendidikan era sekarang ini.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat membangun motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran partisipatif aktif, guru harus membangun hubungan yang produktif dan komunikatif dengan peserta didik sehingga peserta didik menjadi nyaman dengan guru.

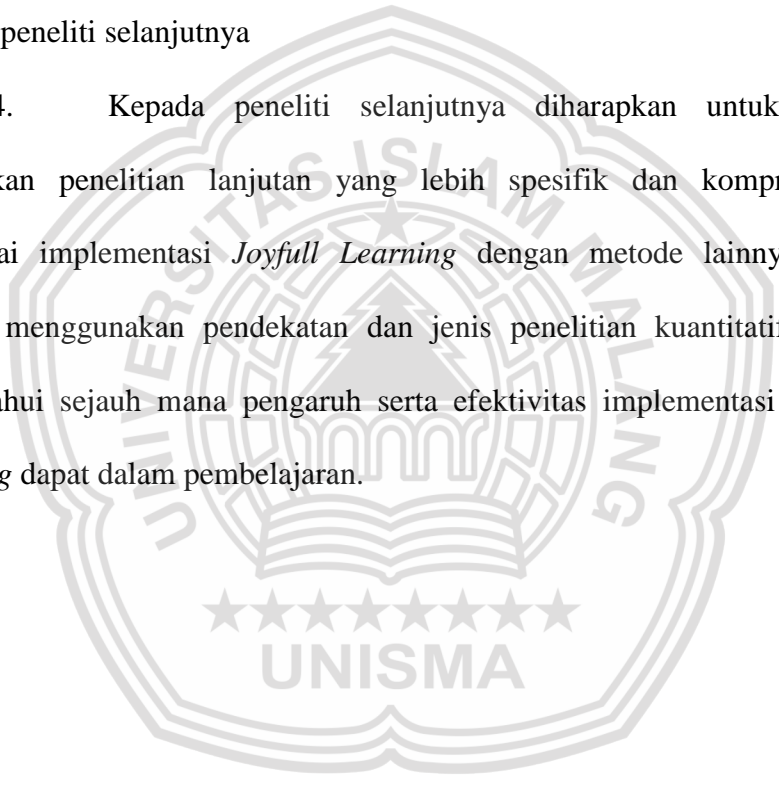
Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran akan lebih dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Kepada Peserta Didik

3. Peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan yang komunikatif dan terbuka dengan guru dalam batas tertentu, peserta didik harus adaptif mengikuti arahan guru dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

4. Kepada peneliti selanjutnya

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai implementasi *Joyfull Learning* dengan metode lainnya serta dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh serta efektivitas implementasi *Joyfull Learning* dapat dalam pembelajaran.



DAFTAR RUJUKAN

- anggoro, S. (2014). *Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis Dan Neurosains)*. ResearchGate, Vol. 03(January 2014), 123.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriani, D., Hadisputro, S., & Nurhayati, S. (2013). *Pengaruhmodel Pembelajaran Joyfull Learning Berbantua nmedia Dox-Card Padamateri Pokok Redoks*. *Journal Chemistry in Education*, Vol. 02(2252), 1–34.
- Badan Standard Nasional Pendidikan. (2006). *Standard isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (5th ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haq, A. (2018). *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*. *Jurnal Vicratina*, Vol. 03(01), 193–214.
- Lexy J Moeloeng. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Minerah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Pakem Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Gerung Tahun Pelajaran 2016/2017*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM.
- Mohammad Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawarah, J. (2011). *Implementasi Model Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SD Alam Ar-Ridlo Bukit Kencana Semarang)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Nita, N. I. (2018). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018 Skripsi*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA.
- Rini Hastuti. (2006). *Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Studi Kasus di SMP Negeri 9 Surakarta). In *Universitas muhammadiyah surakarta*. Surakarta.
- Rizqa, S. N. (2016). *Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan*

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN LAMPUNG.

Rusdi. (2017). *Penerapan Strategi Paikem Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMK Sumber Bunga Sletreng Kapongan Situbondo. Universitas Nurul Jadid Probolinggo*, 5, 213.

Sakinah, P. A. (2017). *Pengaruh Implementasi Joyfull Learning Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XII SMA MUHAMMADIYAH BANTUL. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.*

Saldana., M. & H. (2014). *Qualitative Data Analysis* (05 ed.). New York: America: SAGE Publications.

Sari, E., & Sitohang, J. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Siswa Pada Materi Gerak Tumbuhan Dikelas VIII SMPN 30 PEKANBARU T.A 2017/2018. Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 45–68.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian* (26th ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syam, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 KOTA PAREPARE. Jurnal Publikasi Pendidikan*, V(September), 565.

Uslan dan Nuriyah. (2018). *Model Student Centered Learning (Scl) Di Sekolah Dasar (SD) Yang Inovatif Terintegrasi Pembelajaran Terpadu*. 3(1), 63–67.

Verika Etika Khoiriyati. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Modul Smart-Interaktif Pada Hasil Belajar Materi Gerak Lurus. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.*

Young, M. S. (2018). *Indonesia's Active, Creative, Effective And Joyful Learning : From A University Teacher Training Program To High School Classrooms. IRJE*, 2(1), 7–31.